

**MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MATHLA'UL
ANWAR SOKANEGARA KEJOBONG PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
IDA YENI KURNIAWATI
NIM. 1717401018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Ida Yeni Kurniawati
NIM : 1717401018
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Mathla’ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Ida Yeni Kurniawati
NIM. 1717401018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

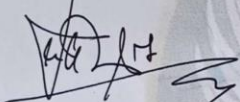
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

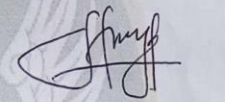
**MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MATHLA'UL ANWAR
SOKANEGARA KEJOBONG PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Ida Yeni Kurniawati, NIM: 1717401018, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal: 28, bulan: Januari, tahun: 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.19830303 301503 1 005

Penguji Utama,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Ida Yeni Kurniawati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

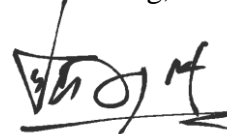
Nama : Ida Yeni Kurniawati
NIM : 1717401018
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai
Laboratorium Pendidikan Karakter bagi Anak Di Taman
Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara
Kejobong Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 196808032005011001

**MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MATHLA'UL ANWAR
SOKANEGARA KEJOBONG PURBALINGGA**

Ida Yeni Kurniawati
1717401018

ABSTRAK

Tantangan terbesar saat ini adalah bagaimana cara kita menghadapi pengaruh globalisasi. Salah satunya yaitu membentengi diri kita dengan menjaga nilai-nilai karakter yang ada pada diri. Pendidikan karakter tidak hanya didapat melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga lembaga pendidikan non formal, sebut saja Taman Pendidikan Al-Qur'an. Selain diajarkan bagaimana cara baca Al-Qur'an, di TPQ juga diajarkan adab, dan bagaimana berhubungan dengan orang lain, yang secara tidak langsung hal tersebut merupakan cerminan dari pendidikan karakter. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sebuah lembaga TPQ wajib memiliki manajemen atau pengelolaan yang baik. Oleh karenanya, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, dilakukan melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter santri di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara meliputi : (1) perencanaan, meliputi kegiatan penentuan tujuan, pembagian kelas, dan menentukan program kegiatan (2) pengorganisasian, meliputi pembagian tugas pembentukan struktur kepengurusan anggota (3) pelaksanaan, merupakan pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya dan (4) pengawasan, dimana kegiatan pengamatan dimana santri menjadi objek daripada pengamatan tersebut. Hasil dari penerapan manajemen tersebut berdampak pada karakter santri. Walaupun belum seluruh santri menerapkan hal tersebut. Hal tersebut berpengaruh terhadap karakter santri dikarenakan dalam pengelolaan yang dilakukan, pengelola TPQ mengadakan kegiatan yang di dalamnya diselipkan pendidikan karakter, yang secara tidak langsung mempengaruhi karakter santri.

Kata kunci : Manajemen Lembaga Pendidikan, TPQ, Pendidikan Karakter.

**MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MATHLAUL ANWAR
SOKANEGARA KEJOBONG PURBALINGGA**

Ida Yeni Kurniawati
1717401018

ABSTRAK

The biggest challenge today is how we deal with the effects of globalization. One of them is fortifying ourselves by maintaining the character values that exist in ourselves. Character education is not only obtained through formal educational institutions, but also non-formal educational institutions, for example the Al-Qur'an Education Park. In addition to being taught how to read the Qur'an, TPQ is also taught manners, and how to relate to other people, which indirectly is a reflection of character education. To achieve the desired goal, a TPQ institution must have good management or management. Therefore, the authors feel interested in conducting research to find out how the management of educational institutions in shaping the character of children.

This study uses a qualitative descriptive method. The object of this research is the management of educational institutions in shaping character. In collecting data, the researcher used interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, in analyzing the data, it was carried out through several steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of management or management of educational institutions in shaping the character of students at TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara included: (1) planning, including setting goals, dividing classes, and determining activity programs (2) organizing, including division of tasks in forming structures management of members (3) implementation, is the implementation of activities that have been previously designed and (4) supervision, where observation activities where students become the object of the observation. The results of the application of this management have an impact on the character of the santri. Although not all students apply it. This affects the character of students because in the management carried out, TPQ managers hold activities in which character education is inserted, which indirectly affects the character of students.

Keywords: Management of Educational Institutions, TPQ, Character Education.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

“Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan”

(QS. An-Nahl 16 : Ayat 128)¹



¹ QS. An Nahl 16 : Ayat 128 (Al-Wa'ah : Semarang), hlm. 254

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT maha pengasih lagi maha penyayang. Terimakasih atas limpahan nikmat sehat sempat yang Engkau berikan, sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan tulus, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Zaeni (Alm), Mama Safitri, yang tidak henti-hentinya dengan ikhlas mendoakan, menyayangi, dan memberikan cinta kasih serta dukungan yang selama ini diberikan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Ketiga kakakku, Mas Ade, Mas Heri, Mas Pras terimakasih banyak atas dukungan, doa, semangat dan motivasi yang diberikan selama ini.
3. Dosen pembimbing, Bapak H. Rahman Afandi, M.S.I., yang sudah memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Almamater penulis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW pembawa petunjuk kebenaran yang telah mendidik kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri,
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri,
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri,
4. Dr. Hj. Sumiarti M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saiguddin Zuhri,
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri,
6. H. Rahman Afandi, M.S.I., Dosen Pembimbing yang membantu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
7. Dr. Misbah, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik kelas MPI-A yang selalu membimbing kami, tempat kami berkeluh kesah,
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. KH. Zuhri,

9. Untuk orang tua tercinta, Bapak J. Zaeni dan Ibu Safitri,
10. Untuk kakak-kakakku, Mas Ade, Mas Heri, Mas Pras,
11. Kyai Kamali Ridwan dan Umi Lu'lu'ul Hadliroh selaku Kepala TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara,
12. Santriwan santriwati TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara,
13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-A,
14. Untuk sahabat-sahabatku yang dengan sabarnya menemani, memberikan masukan, membantu menyelesaikan skripsi ini : Faridatul Mutmainah, Vina Dwi Yulianti, Elta Listriani, Fatma Sholikhatul Akhir, Nuning Setianingsih, Hamdiyatul Husni,
15. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna dan banyak sekali kesalahan, kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya. Aamiin.

Purwokerto, 5 Januari 2022

Penulis,



Ida Yeni Kurniawati
NIM. 1717401018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Manajemen Lembaga Pendidikan	12
1. Pengertian Manajemen Lembaga Pendidikan	12
2. Ruang Lingkup Manajemen Lembaga Pendidikan	13
a. Unsur-unsur Manajemen.....	13
b. Fungsi Manajemen	14
3. Macam-macam Lembaga Pendidikan	17

B. Pembentukan Karakter Santri.....	19
1. Hakikat Karakter dan Pendidikan	19
2. Pembentukan Karakter Santri.....	21
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Objek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	39
1. Perencanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	39
2. Pengorganisasian Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	45
3. Pelaksanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	46
4. Pengawasan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	50
B. Analisis Data	51
1. Perencanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	52
2. Pengorganisasian Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	53
3. Pelaksanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	54
4. Pengawasan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 57
B. Saran..... 58
C. Penutup..... 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Data Santri Kelas Yanbu'a Pemula.....	41
Tabel. 4.2 Data Santri Kelas Yanbu'a 3-4	42
Tabel. 4.3 Data Santri Kelas Juz Amma	43
Tabel. 4.4 Data Santri Kelas Al-Qur'an.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Metode Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Data Santri TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 6 Sertifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PKL
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap insan. Manusia memperoleh pendidikan dari ketika lahir sampai ke liang lahat yang disebut juga dengan pendidikan sepanjang hayat atau *long life education*. Bahkan kewajiban seseorang untuk menimba ilmu dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah Muhammad SAW bersabda yang artinya:

“Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”
(HR. Ibnu Majah)²

Di Indonesia sendiri, banyak terdapat lembaga pendidikan yang menyediakan berbagai program unggulan untuk menarik daya minat masyarakat. Memperoleh pendidikan tidak hanya bagi mereka yang mengikuti sekolah pada jenjang pendidikan formal. Apalagi jaman sudah berkembang pesat. Sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan non formal menyediakan tempat pembelajaran untuk memperoleh pendidikan. Sebagai muslim, dibutuhkan pondasi agama yang kuat agar kita selalu mendekatkan diri dengan sang pencipta sehingga ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam Islam, sejak dini anak-anak sudah diperkenalkan mengenai kitab suci Al-Qur'an, biasanya ditandai dengan anak sering diperdengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, kemudian diberikan pemahaman materi tentang tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut bisa didapatkan anak melalui lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal untuk baca dan tulis di kalangan anak-anak. Pelaksanaan TPQ

² <http://www.idntimes.com/life/education/tyas-hanina-1/hadist-tentang-menuntut-ilmu>
ditulis oleh Tyas Hanina, diakses pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 19.34.

biasanya berlangsung diluar jam sekolah baik sore atau malam hari.³ Dengan adanya TPQ, diharapkan anak-anak tidak hanya bermain, tetapi masih tetap menimba ilmu selepas sekolah.

Dalam mendidik anak yang dapat dikatakan masih dalam tahap perkembangan, tentulah sangat dibutuhkan pembelajaran yang ekstra dalam menyampaikan materi keIslaman yang juga disertai pembelajaran pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter sangat dibutuhkan di zaman sekarang. Sudah menjadi rahasia umum bahwa permasalahan pendidikan karakter menjadi keprihatinan bersama. Tidak sedikit kasus yang saat ini marak terjadi dimana generasi muda zaman sekarang sudah luntur akan nilai-nilai kesopanan, menghormati, tunduk, dan beberapa tindakan positif lainnya terhadap orang yang lebih tua dan hal itu tentu dikarenakan kurang atau minimnya penanaman akhlaqul karimah dan pembelajaran pendidikan karakter yang diberikan. Sebagai contoh kasus yang baru-baru ini terjadi di Desa Sokanegara yaitu anak yang secara sengaja melontarkan perkataan tidak pantas di ranah publik, setelah ditelusuri, anak tersebut mengaku membuat pernyataan tersebut karena merasa tersinggung dengan perkataan temannya dan melampiaskan di sosial media. Contoh lain yaitu tersebarnya video anak perempuan yang sedang merokok, setelah ditelusuri, anak tersebut mengaku bahwa ia merokok hanya untuk coba-coba karena penasaran.

Dari contoh di atas, terbukti bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak dimana bertujuan sebagai pondasi agar anak dapat berperilaku sesuai norma dan kaidah serta tidak menyimpang. Pendidikan karakter itu tidaklah hanya sebatas benar dan salah, melainkan juga bagaimana orang tua dan semua pihak yang membantu agar dapat menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal yang bermanfaat di dalam

³ Desi Nurjayanti, dkk, "Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8 No. 2 Juni 2020, diakses pada tanggal 6 November 2020 pukul 08.41

kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar anak mempunyai kesadaran dan pemahaman serta kepedulian dan komitmen yang tinggi guna menerapkan kebajikan di dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa, karakter merupakan hasil dari nilai keimanan dan ketakwaannya, dengan tujuan tolak ukur untuk mengenal derajat keimanan dan ketaqwaan seseorang dapat dilihat dari perilakunya.⁵ Oleh karena itu, untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, seseorang tersebut harus dididik sejak dini agar mempunyai akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*). Dengan demikian, dalam kehidupan seseorang tersebut harus mengalami sebuah proses pendidikan yang dimana pendidikan tersebut mampu mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan maupun sikap.⁶

Proses pembelajaran pendidikan karakter dapat diperoleh melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an sendiri merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfokus dalam bidang keagamaan. Pada TPQ itulah anak-anak akan mendapat ilmu-ilmu keagamaan sebagai dasar untuk beribadah kepada Allah SWT. Alangkah lebih baik jika suatu lembaga pendidikan mempunyai manajemen yang baik, guna memudahkan lembaga untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang dimana mengikut sertakan bimbingan atau arahan suatu organisasi kearah tujuan organisasional dengan maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu kegiatan, sedang pelaksanaannya disebut "managing" atau pengelolaan, adapun orang yang melaksanakan disebut manager atau pengelola.⁷

⁴ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 8, No. 1, 2018.

⁵ Muh. Takdir, *Pendidikan yang Mencerahkan*, (Malang : UMM Press, 2014), hlm. 41.

⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 4.

⁷ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hlm. 1

Pengelolaan TPQ secara umum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan langkah awal dimana bertujuan untuk memudahkan lembaga dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian dalam lembaga TPQ berupa penyusunan struktur organisasi yang bertujuan untuk membantu memudahkan jalannya lembaga TPQ dengan memberikan tugas-tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pelaksanaan TPQ merupakan langkah yang diambil dari hasil perencanaan yang sudah dibuat.

Di Desa Sokanegara terdapat beberapa TPQ, diantaranya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar. TPQ tersebut dikelola oleh Kyai Kamali Ridwan dan Ustadzah Lulu. Dalam setiap program kegiatan, TPQ Mathla'ul Anwar selalu menyelipkan ajaran pendidikan karakter dengan memberikan pemahaman nilai-nilai karakter santri yang bertujuan agar santri selalu berperilaku baik sesuai norma dan kaidah serta memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan, di TPQ Mathla'ul Anwar pada setiap program kegiatan yang dilaksanakan, selalu menyelipkan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk santri agar memiliki kepribadian apik dan ber-*akhlaqul karimah*.⁸ Dengan demikian, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara untuk mengetahui bagaimana proses manajemen di lembaga pendidikan non formal bernama TPQ yang sekaligus dapat memberikan nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk karakter pada santri di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara. Untuk itu, peneliti mengangkat judul "Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga".

⁸ Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan, selaku ketua TPQ, 12 Juli 2021.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Lembaga Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pelaksanaan aturan yang dilakukan melalui proses untuk kemudian diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan sejak awal.⁹ Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah diterapkan.

Lembaga Pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.¹⁰

Manajemen lembaga pendidikan merupakan suatu upaya pengelolaan sebuah lembaga di bidang pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

2. Pembentukan Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai sifat yang ada dalam diri manusia pada umumnya yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pengertian lain dari karakter yaitu nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, hubungan antar manusia, hubungan dengan lingkungan, dan negara yang dituangkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.¹¹

⁹ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

¹⁰ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, Januari 2017.

¹¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 10-12

Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Pembentukan dapat diperoleh dari lingkup keluarga, lingkungan sekitar, termasuk juga di lembaga sekolah. Pembentukan dari lingkup keluarga merupakan pembentukan seumur hidup karena berlangsung sangat lama dan intens dimana anak dididik oleh orang tua sendiri. Pembentukan karakter dari lingkungan sekitar dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan non formal seperti PKBM, TPQ, maupun yang lain. Sedangkan untuk ruang lingkup lembaga sekolah, anak memperoleh pendidikan karakter melalui program kegiatan yang ada di sekolah yang biasanya sudah tercantum di dalam kurikulum sekolah.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Merupakan lembaga pendidikan non formal jenis keagamaan yang bertumpu pada komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi pokok. Program TPQ membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal bacaan do'a sehari-hari.¹² TPQ membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal doa sehari-hari

Dari beberapa definisi di atas, maka yang dimaksud dengan manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara pada penelitian ini adalah pengelolaan lembaga pendidikan non formal bernama TPQ dimana didalamnya terdapat upaya pemberian pembelajaran pendidikan karakter guna mempertahankan nilai-nilai karakter berbudi luhur bagi santri di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara.

¹² Sri Mintarti, *Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Situs SDN Panjang 02 Ambarawa)*, Tesis Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana manajemen lembaga pendidikan TPQ dalam membentuk karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Baitul Mathla’ul Anwar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen lembaga pendidikan TPQ dalam pembentukan karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Mathla’ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya terkait pelaksanaan manajemen lembaga TPQ dan pendidikan karakter bagi anak.

b. Secara Praktis

1) Bagi pengelola TPQ

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi pengelola atau pengasuh TPQ Mathla’ul Anwar untuk mengetahui bagaimana mengelola TPQ dengan baik dan seberapa penting pendidikan karakter itu diberikan kepada anak sejak dini.

2) Bagi wali santri

Penelitian ini dapat menambah keyakinan wali santri bahwa di dalam TPQ juga diberikan pendidikan karakter dan pembelajaran Al-Qur’an berjalan dengan baik.

3) Bagi peneliti lain

Menambah khasanah keilmuan dan tambahan referensi mengenai penerapan manajemen TPQ dalam pembentukan karakter santri.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber kajian pustaka dari jurnal/ tesis/ skripsi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya :

1. Jurnal yang ditulis oleh Desi Nurjayanti dkk tentang “Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini”. Dengan hasil penelitiannya yaitu dengan adanya TPQ diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini supaya pada nantinya anak-anak mampu ikut serta dalam kegiatan di masyarakat. Dalam pengelolaan TPQ, meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹³ Keterkaitan penelitian Desi dkk dengan penelitian penulis yaitu terdapat pembahasan tentang manajemen TPQ. Sedangkan perbedaannya, penelitian Desi dkk tidak membahas tentang pendidikan karakter sedang penelitian penulis membahas mengenai pendidikan karakter.
2. Tesis yang ditulis oleh Ambo Upe tentang “Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”. Dengan hasil penelitiannya yaitu dari tiga TPQ yang sudah diteliti ketiganya sudah memiliki pengelolaan manajemen yang baik. Hal itu dibuktikan dengan lengkapnya struktur organisasi pengurus TPQ, kurikulum yang digunakan, dan fasilitas yang lengkap. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode lapangan atau *field research*.¹⁴ Keterkaitan penelitian Ambo Upe dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen pendidikan. Perbedaannya adalah pada penelitian Ambo Upe tidak membahas tentang pendidikan karakter, sedang penelitian penulis membahas tentang pendidikan karakter.

¹³ Desy Nurjayanti dkk, “Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 2, No. 8, Juni 2020.

¹⁴ Ambo Upe, *Manajemen Taman Pendidikan (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*, Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Nadhiful Alim tentang “Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Plus Burhanul Hidayah Jenggot”. Dengan hasil penelitiannya disebutkan bahwa program TPQ merupakan program sekolah dimana pelaksanaan TPQ dimulai sebelum KBM. Dalam membentuk karakter siswa, dilakukan dengan metode pembiasaan, dimana setiap siswa yang melanggar akan diberikan hukuman. Adapun nilai karakter yang ada dalam program TPQ tersebut yaitu antara lain nilai religius, nilai jujur, disiplin, dan gemar membaca. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.¹⁵ Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keterkaitan dengan skripsi yang ditulis Moh Nadhiful Alim yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui program TPQ. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian milik Muhammad Nadhiful Alim tidak membahas tentang manajemen TPQ, sedang penelitian penulis membahas tentang manajemen TPQ.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah tentang “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter dan pendidikan Islam dapat diterapkan di dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter dan berakhlak mulia.¹⁶ Keterkaitan antara penelitian Nur Hidayah dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Perbedaannya, pada penelitian Nur Hidayah hanya membahas tentang pendidikan karakter tidak termasuk manajemen TPQ, sedangkan penelitian penulis membahas tentang manajemen TPQ.

¹⁵ Mohammad Nadhiful Alim, *Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Plus Burhanul Hidayah Jenggot*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Ibrahim Malang, 2020.

¹⁶ Nur Hidayah, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2015

Dari beberapa kajian pustaka di atas, penulis berusaha untuk menggabungkan objek penelitian menjadi satu, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan dapat dikatakan penelitian yang penulis lakukan masih tergolong penelitian baru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas di dalam isi penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam beberapa pokok bahasan yang nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal sendiri terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I membahas pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang terdiri dari empat sub bab, sub bab manajemen terdiri dari pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, dan fungsi manajemen. Sub bab kedua lembaga Pendidikan meliputi pengertian, dan macam-macam lembaga pendidikan. Sub bab ketiga yaitu pembentukan karakter, meliputi hakikat karakter, pembentukan karakter, dan nilai-nilai karakter. Sub bab keempat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terdiri dari pengertian, kurikulum, dan metode pembelajaran TPQ.

Bab III berisi penjelasan metode penelitian yang dibuat penulis, yang terdiri dari beberapa sub bab pokok bahasan yaitu jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memaparkan tentang gambaran umum TPQ Mathala'ul Anwar dengan memaparkan manajemen lembaga pendidikan dalam

pembentukan karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dimuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Lembaga Pendidikan

Manajemen berasal dari kata dalam bahasa Inggris *to engrave*, yang berarti mengatur. Pelaksanaan aturan tersebut dilakukan melalui berbagai proses untuk kemudian diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen juga merupakan suatu proses untuk mewujudkan suatu tujuan yang direncanakan sejak awal.¹⁷ Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Arti lain dari manajemen yaitu manajemen merupakan proses perancangan dan pemeliharaan lingkungan tempat orang-orang bekerja sama dalam kelompok organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan awal.¹⁸ Sedangkan menurut Usman yang dikutip oleh Eka Prihatin mengemukakan bahwa kata 'manajemen' berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu '*manus*' dan '*agere*' yang berarti melakukan. Kemudian kata tersebut digabung menjadi '*managere*' yang berarti menangani. *Managere* itu sendiri kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi kata kerja yaitu *to manage* yang berarti mengatur, dengan kata benda *to management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian *Management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁹ Pada hakikatnya, manajemen merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih yang menggunakan sumber daya yang

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

¹⁸ Yosali Iriantara, *Manajemen Penerbitan*, (Banten : Universitas Terbuka, 2013), hlm. 9.

¹⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 1.

dimiliki oleh sebuah organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lembaga memiliki arti asal mula, bentuk rupa atau wujud dan merupakan badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.²⁰

Lembaga pendidikan merupakan organisasi atau sekumpulan orang yang karena satu dan lain hal memikul tanggung jawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut. Pengertian lain dari lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen lembaga pendidikan merupakan suatu usaha proses pengelolaan yang dilaksanakan pada tempat terselenggaranya pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dan memiliki struktur yang jelas dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Lembaga Pendidikan

a. Unsur Manajemen

Merupakan elemen yang harus ada di dalam manajemen. Berikut beberapa unsur manajemen secara umum²¹ :

1) *Man* (manusia)

Merupakan unsur manusia (SDM) yang memiliki peran untuk menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Kualitas manusia yang baik memiliki pengaruh untuk menjadikan manajemen agar berjalan dengan baik pula. Untuk itu,

²⁰ <https://kbbi.web.id/lembaga> diakses pada tanggal 29 Januari 2022 pukul 08.31

²¹ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang : Intelligensia Media, 2017), hlm. 12

peningkatan kualitas manusia merupakan hal yang sangat penting.

2) *Money* (uang)

Di dalam proses manajemen dalam mencapai tujuan membutuhkan unsur uang dikarenakan dengan adanya pengaturan yang baik, mampu menghasilkan afisiensi.

3) *Materials* (material)

Dalam menjalankan kegiatan manajemen, diperlukan bahan-bahan sebagai penunjang pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

4) *Machine* (mesin)

Mesin merupakan alat pembantu manusia dalam melaksanakan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

5) *Methods* (metode/cara)

Unsur ini diharapkan pada pemilihan metode atau cara yang baik dalam pengelola manajemen, beserta dengan alternatif kegiatan lainnya.

6) *Market* (pasar)

Unsur ini sangat berpengaruh bagi organisasi yang berjalan di bidang industry, karena dari pasarlah hasil sebagai tujuan dari organisasi tersebut dapat didapatkan.

Jadi, di dalam manajemen, unsur-unsur tersebut di atas harus ada dan saling melengkapi karena manajemen tidak dapat berjalan sempurna tanpa elemen tersebut. Begitu juga dalam sebuah lembaga TPQ yang membutuhkan elemen-elemen di atas untuk menyempurnakan manajemen, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam manajemen menyesuaikan dari masing-masing

dan meliputi tahapan demi tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen itu sendiri meliputi²² :

1) Perencanaan (*Planning*)

Merupakan proses yang menyangkut usaha yang dilakukan guna mencegah atau mengurangi kecenderungan di masa mendatang dengan menentukan rencana dan tujuan organisasi. Perencanaan dapat dikatakan juga sebagai penentuan awal apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini mencanangkan tindakan secara efektivitas, efisiensi, serta mempersiapkan hasil baik input maupun output.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan usaha pengelompokan dan pengaturan sekelompok orang supaya bisa diarahkan sebagai satu kesatuan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, menuju tercapainya tujuan yang sudah ditargetkan dari awal. Pengorganisasian menyangkut bagaimana strategi dan taktik digunakan di dalam sebuah organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan juga dapat dipastikan semua pihak di dalam organisasi tersebut mampu bekerja baik secara efektif maupun efisien.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Merupakan pelaksanaan kerja dari pembimbing atau pimpinan untuk mengarahkan anggota agar bergerak dan suka bekerja. Tindakan dari menggerakkan orang lain ini meliputi tindakan membimbing, mengarahkan, memotivasi dengan tujuan supaya semua pihak dalam organisasi tersebut mampu menjalankan tanggung jawab dan produktivitas yang tinggi.

4) Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*)

²² Sunarji Harahap, "Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-fungsi Manajemen", *Jurnal At-Tawasuh*, Vol. 2 No. 1 2017, hlm. 217, diakses pada tanggal 24 Juni 2021 pukul 11.52

Adalah suatu proses yang dilaksanakan guna menjamin bahwa serangkaian kegiatan yang sudah disusun dapat berjalan sesuai tujuan atau tepat sasaran meskipun mungkin nantinya dijumpai perubahan yang terjadi di dalam lingkungan yang sedang dihadapi. Alasan dilaksanakannya pengwasan yaitu untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan usaha perencanaan awal sudah benar-benar dilaksanakan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui ada penyimpangan atau kesalahan di dalam menjalankan kaidah panduan yang sudah dibuat.

Dari beberapa fungsi yang sudah disebutkan, terdapat kegiatan-kegiatan terkait dengan fungsi manajemen menurut Nickles dan McHugs yang dikutip oleh Nashar²³ :

- 1) Fungsi Perencanaan
 - a) Menetapkan maksud tujuan dan sasaran bisnis,
 - b) Merumuskan rencana guna mencapai tujuan dan sasaran bisnis tersebut,
 - c) Tentukan asset yang nantinya diperlukan,
 - d) Menetapkan standar/indikator pencapaian dalam mencapai tujuan dan sasaran bisnis.
- 2) Fungsi Pengorganisasian
 - a) Mengalokasikan aset, menentukan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan,
 - b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab,
 - c) Rekrutmen, penetapan, pelatihan, dan peningkatan SDM,
 - d) Kegiatan menempatkan SDM pada posisi yang sesuai.
- 3) Fungsi Penggerakan

²³ Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 15

- a) Menerapkan dan melaksanakan proses kepemimpinan sebagai pemberian motivasi kepada tenaga kerja supaya mampu bekerja secara produktif dalam rangka mencapai tujuan,
 - b) Memberikan tugas yang dijelaskan secara berkelanjutan tentang pekerjaan,
 - c) Menjelaskan strategi yang sudah ditetapkan.
- 4) Fungsi Pengawasan
- a) Mengevaluasi atau menilai pencapaian anggota dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan,
 - b) Mengambil langkah usaha untuk memberikan penjelasan dan perbaikan atas penyimpangan yang mungkin nantinya akan ditemukan,
 - c) Membuat jawaban yang elektif pada setiap masalah yang berbeda terkait dengan pencapaian tujuan dan sasaran.

Dari berbagai fungsi manajemen yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan mengenai fungsi manajemen yaitu fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tindakan atau serangkaian dari manajemen itu sendiri. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan dari dilakukannya manajemen pada sebuah lembaga baik lembaga pendidikan atau yang lain.

3. Macam-macam Lembaga Pendidikan

Secara garis besar terdapat tiga macam lembaga pendidikan²⁴ :

a. Lembaga Pendidikan Informal

Lembaga pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga ini memiliki ruang lingkup

²⁴ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, Januari 2017

yang terarah pada keluarga dan masyarakat, sehingga sering disebut dengan pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama karena sejak anak dilahirkan pendidikan yang diberikan ia peroleh dari anggota keluarga. Ciri-ciri lembaga pendidikan informal :

- 1) Pendidikan berlangsung terus-menerus tidak mengenal tempat dan waktu,
- 2) Guru diperankan oleh orang tua,
- 3) Tidak terdapat manajemen yang baku.

b. Lembaga Pendidikan Formal

Merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal memiliki ciri-ciri :

- 1) Guru merupakan seseorang yang ditetapkan secara resmi oleh pemerintah,
- 2) Pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan di dalam ruangan bernama kelas,
- 3) Terdapat batasan usia sesuai jenjang pendidikan,
- 4) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas,
- 5) Memiliki kurikulum formal.

Contoh lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain : Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi meliputi Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas.

c. Lembaga Pendidikan Non formal

Pada umumnya, lembaga pendidikan non formal diartikan sebagai tempat yang disediakan bagi warga negara yang tidak menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu di lembaga pendidikan formal. Semakin berkembangnya kebutuhan, kini banyak bermunculan lembaga pendidikan non formal yang menjadi salah satu solusi untuk menambah wawasan dan keterampilan di luar lembaga pendidikan formal. Ciri-ciri dari lembaga pendidikan non formal antara lain :

- 1) Guru merupakan fasilitator yang diperlukan,
- 2) Pendidikan berlangsung di dalam lingkungan masyarakat,
- 3) Tidak adanya batasan usia,
- 4) Waktu pendidikan singkat dan padat materi,
- 5) Memiliki manajemen yang terarah.

Contoh dari lembaga pendidikan non formal antara lain : Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Lembaga khusus, Sanggar, Kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

B. Pembentukan Karakter Santri

1. Hakikat Karakter dan Pendidikan

Dalam bahasa Latin, karakter berasal dari kata *kharassein*, *kharax*, *kharakter*, dalam bahasa Inggris berasal dari kata *character*, sedang dalam bahasa Indonesia yaitu karakter. Sedangkan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *character*, *charassein*, yang memiliki arti membuat tajam, membuat dalam. Secara terminologi, karakter dapat diartikan sebagai sifat yang ada dalam diri manusia pada umumnya yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter dapat dikatakan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Pengertian lain dari karakter yaitu nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan

dengan Tuhan YME, diri sendiri, hubungan antar manusia, hubungan dengan lingkungan, dan negara yang dituangkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.²⁵

Adapun menurut Suyanto, karakter merupakan sudut pandang seseorang dalam berperilaku yang menjadi jati diri dan mempunyai ciri khas pada setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan dan masyarakat, serta bangsa dan negara. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang baik atau berkarakter baik ketika individu tersebut mampu membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diambil.²⁶

Dalam bahasa Latin, pendidikan disebut *Educare* yang berarti melatih. Di dalam dunia pertanian dikenal juga dengan istilah *Educare* namun berarti menyuburkan; dimana mengolah tanah diubah menjadi lebih subur agar tanaman dapat tumbuh kembang secara baik sehingga dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan. Dengan menggunakan istilah tersebut, pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang dengan baik dan diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjalani kehidupannya.²⁷

Pendidikan memiliki tujuan supaya manusia mampu membangun keselarasan dengan lingkungan dan masyarakat, mempunyai kepribadian yang baik, budi pekerti, dan menjadi seseorang yang dewasa, sehingga mampu memperoleh tingkat hidup di atas rata-rata. Dengan hal tersebutlah, pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal dan pikiran, dan menanamkan

²⁵ Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 10-12

²⁶ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : FlashBooks, 2015), hlm. 11.

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 288.

keyakinan terhadap nilai-nilai budaya dan agama agar mampu hidup di tengah masyarakat.

Penilaian dari keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dinilai dengan angka dan dalam waktu yang singkat, akan tetapi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter ini adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berakhlak, santun, berbudaya, religius, kreatif dan inovatif yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Pendidikan karakter merupakan sifat alami yang telah dimiliki seseorang untuk menanggapi situasi secara moral yang diwujudkan pada tingkah laku yang nyata melalui perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta memiliki nilai karakter yang luhur. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan pendidikan moral.

2. Pembentukan Karakter Santri

Sebaik apapun konsep pendidikan, yang di dalamnya termasuk juga pendidikan karakter, namun jika institusi penyelenggaranya tidak memiliki karakter, maka dapat dipastikan *output* yang dihasilkan tidak akan maksimal, karena pendidikan karakter merupakan suatu keunggulan yang bersifat secara *continue* atau berkelanjutan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas untuk menelaah suatu objek atau suatu kejadian. Hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa subjek pendidikan tidak lahir secara tiba-tiba sebagai pribadi yang bermoral atau berakhlak mulia, melainkan melewati beberapa proses, mengalami perubahan, hingga berubah menjadi pribadi yang memiliki karakter positif.²⁹

Sedangkan menurut Nana Prasetyo, faktor bawaan dan lingkungan mampu mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Nana menyebutkan faktor bawaan yang ada dalam diri anak meliputi pengarahan, pengetahuan, prinsip moral yang diterima, pengalaman,

²⁸ Nur Ainiyah dkk, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13, No. 1 Juni 2013.

²⁹ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2012, diakses pada tanggal 21 Juni 2021

bimbingan, dan hubungan antara anak dengan kedua orang tua. Sedangkan faktor lingkungan, dijelaskan bahwa lingkungan positif dapat membentuk karakter yang positif juga pada anak.³⁰

a. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak tidak membutuhkan waktu yang sedikit, melainkan membutuhkan proses panjang yang dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pendidikan karakter bukan melalui skor tetapi didasarkan pada keberhasilan anak yang memiliki nilai-nilai karakter.³¹ Untuk itu, dalam pembentukan karakter pada anak, diberikan sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan. Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan pada hal baik dan buruk. Nilai tersebut kemudian dibangun melalui pengalaman dan penghayatan sehingga karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar pada diri anak.

b. Metode Pembinaan Karakter pada Santri

Karakter yang baik merupakan cerminan dari keimanan yang bersih. Penyampaian pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan berbagai metode dengan tujuan memudahkan dalam menyampaikan isi dan maksud mengenai nilai-nilai karakter. Berikut merupakan beberapa metode pembinaan karakter³² :

1) Metode Keteladanan

Merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Metode ini digunakan disebabkan anak

³⁰ Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hlm. 8.

³¹ Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014

³² Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan ...", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014

merupakan peniru ulung, dimana cenderung akan meniru apapun yang diberikan kepada anak.

2) Metode Pembiasaan

Metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Metode ini bertujuan untuk mempermudah anak melakukan apa yang diberikan oleh guru karena anak yang memiliki kebiasaan melakukan sesuatu, cenderung akan terbiasa melakukan hal yang sama.

3) Metode Memberi Nasihat

Nasihat merupakan penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang diberi nasihat dari bahaya, dan menunjukkannya ke jalan yang benar. Di dalam metode ini, pendidik mempunyai kesempatan untuk mengarahkan anak kepada kebaikan.

4) Metode Motivasi dan Intimidasi

Dalam Bahasa Arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode *tarhib* dan *tarhib*. *Tarhib* memiliki arti suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga akan timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Hal tersebut selaras dengan motivasi dimana pendidikan akan memberikan ungkapan-ungkapan penyemangat dan harapan kepada anak agar tetap tumbuh optimis dalam meraih masa depan. Sedangkan *Tarhib* mengandung arti menakut-nakuti atau mengancam. Metode ini diterapkan untuk memberi pengertian kepada anak jika telah melakukan kesalahan atau pelanggaran seperti akibat melakukan yang dilarang Allah maka yang akan didapat adalah dosa.

5) Metode Persuasi

Merupakan usaha meyakinkan anak tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Hal ini didasarkan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Maksud dalam metode ini adalah dalam berperilaku dan membedakan suatu hal, maka seseorang harus menggunakan akalnya dalam menentukan sesuatu yang benar dan yang salah.

6) Metode Kisah

Merupakan metode yang diberikan kepada anak untuk mengambil hikmah atau pelajaran dari masa lampau. Jika peristiwa yang terjadi bertentangan dengan ajaran Islam maka anak wajib menghindari. Pada umumnya, metode ini sangat diminati oleh anak karena anak, terlebih jika yang bercerita merupakan seseorang yang ahli dalam bercerita. Sebaiknya, bahasa yang disampaikan merupakan bahasa yang mudah dicerna mengingat sasaran dari metode ini merupakan anak-anak.

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Di dalam pendidikan karakter, terdapat beberapa nilai-nilai yang diperluas disetiap jenjang satuan pendidikan, antara lain³³ :

a. Religius

Sikap dan tingkah laku yang tunduk atau mencerminkan ketaatan dalam hal memahami dan mempraktekkan ajaran agama yang dianut, memiliki sifat hormat antar sesama dan mampu hidup berdampingan dengan agama yang lain.

b. Jujur

Merupakan tindakan yang didasarkan pada usaha yang menggambarkan dirinya sebagai individu yang bisa dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan.

³³ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4 No. 2 Desember 2017, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 16.24

c. Toleransi

Adalah sikap dan perilaku dimana mencerminkan penghargaan terhadap sesuatu yang berbeda seperti perbedaan pendapat, sikap dan tindakan orang lain, suku, agama, etnis, dan hal lain secara terbuka dan sadar, serta mampu beradaptasi menyesuaikan diri di tengah-tengah perbedaan tersebut.

d. Disiplin

Yaitu sikap perilaku yang mencerminkan tingkah laku yang sesuai norma.

e. Kerja keras

Gambaran yang mencerminkan usaha dengan sungguh-sungguh untuk menyelesaikan berbagai rintangan yang menghambat dalam belajar, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

f. Kreatif

Yaitu tingkah laku yang mencerminkan kemajuan dalam sudut pandang yang berbeda dalam menangani masalah, sehingga mampu menemukan pendekatan yang lebih baik untuk memilih pilihan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan usaha agar dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

g. Mandiri

Yaitu gambaran seseorang yang memiliki watak, tingkah laku yang tidak mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab dan masalah yang terjadi. Mandiri yang dimaksud bukanlah menjadikan diri untuk memiliki sifat individualis, melainkan jika koordinasi memang dibutuhkan maka siswa tentu harus mengakui dan menghargai penilaian orang lain. Siswa juga dituntut untuk tidak melempar tanggung jawab kepada orang lain.

h. Demokratis

Yaitu mencerminkan perilaku, perspektif, serta tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain secara wajar dan tidak memihak.

i. Rasa ingin tahu

Merupakan sikap yang secara konsisten mencoba untuk menemukan sesuatu yang lebih mendalam dan terperinci dari yang mereka pelajari, lihat, atau dengar.

j. Semangat kebangsaan atau Nasionalisme

Merupakan perilaku yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompok.

k. Cinta tanah air

Merupakan perspektif yang mencerminkan rasa bangga, pengabdian, kepedulian, dan memiliki antusiasme yang besar terhadap budaya, dan bahasa sehingga sulit untuk menerima tawaran dari negara lain yang dapat merugikan negaranya sendiri.

l. Menghargai prestasi

Gambaran perilaku yang mendorong dirinya agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain. Dengan kata lain lebih terbuka terhadap pencapaian orang lain dengan cara mengakui kelemahan diri tanpa mengurangi semangat berprestasi.

m. Komunikatif

Merupakan kegiatan yang menunjukkan perasaan senang berbicara, bergaul, dan membantu orang lain. Memiliki mentalitas proaktif dan memiliki pilihan untuk berbicara dengan orang lain dengan penuh perhatian sehingga membuat orang lain merasa nyaman.

n. Cinta damai

Yaitu sikap, dan tingkah laku yang membuat orang lain merasa baik-baik saja serta mampu menghadirkan rasa aman atas kehadiran diri kita sekalipun dalam lingkungan organisasi.

o. Gemar membaca

Kecenderungan berusaha untuk membaca dengan teliti dari berbagai bacaan yang memiliki manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain.

p. Peduli lingkungan

Gambaran sikap dan perilaku seseorang yang secara konsisten berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan alam sekitar dan mendorong usaha untuk memperbaiki kerusakan yang terlanjur terjadi.

q. Peduli sosial

Peduli sosial menonjolkan bagian dari pada mengulangkan bantuan untuk orang lain atau kelompok yang kurang beruntung.

r. Tanggung jawab

Yaitu sikap dan perilaku seseorang guna melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, negara, dan tentunya Tuhan YME.

Namun, dari 18 nilai karakter tersebut dalam rangka gerakan penguatan, pendidikan karakter dikelompokkan menjadi lima nilai dasar pendidikan karakter, yaitu³⁴ :

a. Nilai Religius

Merupakan gambaran dari sikap yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan YME yang ditunjukkan dalam melaksanakan ibadah, menghormati keyakinan yang lain, dan hidup dalam kerukunan dan harmonis. Di dalam nilai religius, terdapat tiga elemen relisasi yaitu hubungan individu dengan

³⁴ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4 No. 2 Desember 2017, diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 16.24

Tuhan, individu dengan individu, dan individu dengan alam atau lingkungan. Secara umum, yang terkandung dalam nilai religius antara lain cinta perdamaian, menghormati keyakinan lain, dan berpendirian teguh, memiliki keberanian, partisipasi antar pemeluk agama, jauh dari kata kekerasan, persekutuan, tidak memaksakan kehendak orang lain, mencintai alam, dan melindungi orang kecil yang tersisih.

b. Nilai Nasionalis

Merupakan cara pandang dan tindakan yang menunjukkan keteguhan hati, kepedulian, serta penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, budaya, sosial, ekonomi, serta politik bangsa. Sub nilai lainnya yaitu sikap menyukai dan memberikan apresiasi terhadap budaya bangsa, menjaga sumber daya alam yang dimiliki, rela berkorban, menjaga alam, cinta tanah air, tunduk kepada hukum, menghargai keanekaragaman sosial, bangsa, dan negara.

c. Nilai Mandiri

Merupakan sikap tidak bergantung terhadap orang lain dengan menggunakan waktu, pikiran, dan tenaga guna menciptakan harapan, impian, dan tujuan. Nilai mandiri bisa ditunjukkan melalui kerja keras, cakap, tindakan yang serba bisa, dan berani.

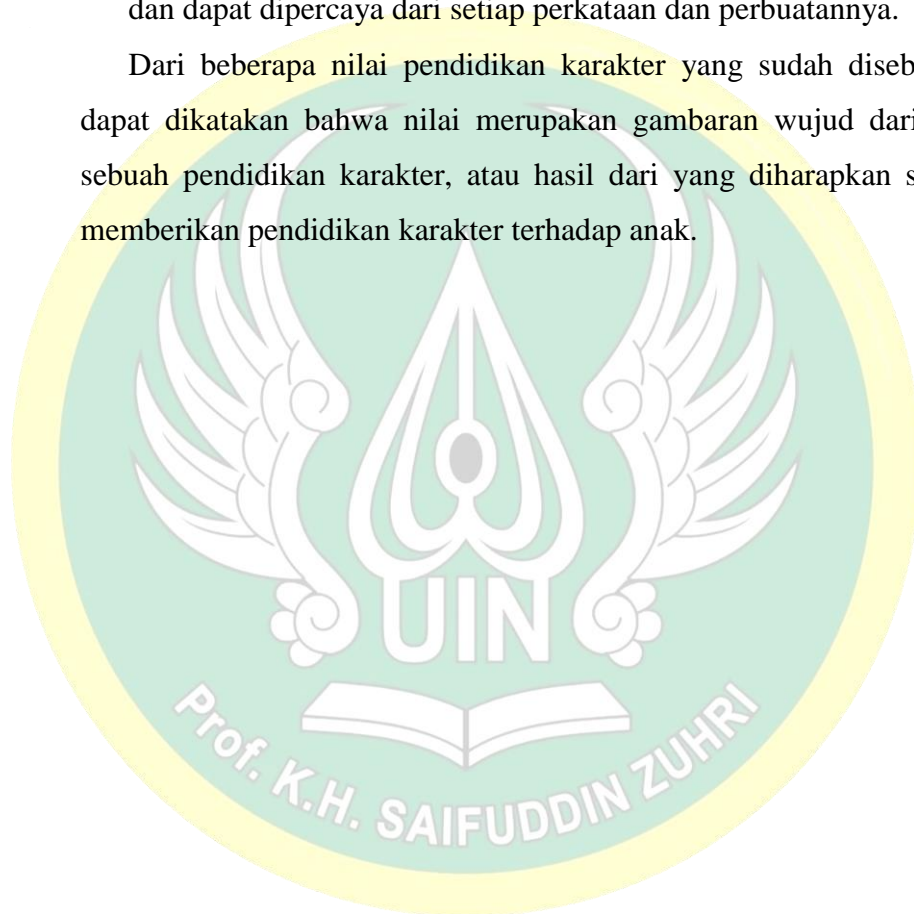
d. Nilai Gotong Royong

Merupakan tindakan yang memiliki kesan menghormati, jiwa partisipasi tinggi, bekerja sama membantu orang lain, memabngun kekerabatan, dan membantu bagi mereka yang kurang beruntung. Hal lain yang mencerminkan nilai gotong royong yaitu komitmen, musyawarah untuk mencapai keputusan bersama, simpati, anti kekerasan, anti diskriminasi, serta sikap kerelawanan.

e. Nilai integritas

Adalah suatu nilai yang pada dasarnya mengupayakan diri sebagai individu yang dapat dipercaya dalam berucap, dalam melakukan sesuatu, dan di dalam pekerjaan yang dilakukannya, serta memiliki tanggung jawab yang dapat dipercaya. Sub nilai integritas yang lain adalah sikap yang menggambarkan perilaku yang baik sebagai warga negara, mampu bersosialisasi dengan baik, dan dapat dipercaya dari setiap perkataan dan perbuatannya.

Dari beberapa nilai pendidikan karakter yang sudah disebutkan, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan gambaran wujud dari hasil sebuah pendidikan karakter, atau hasil dari yang diharapkan setelah memberikan pendidikan karakter terhadap anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang nantinya menjadi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, berikut merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, hasil penelitian ini lebih memfokuskan makna dari pada generalisasi.³⁵ Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan tingkah laku manusia dengan menganalisis kualitas-kualitasnya.³⁶ Penelitian yang berjudul Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara meneliti langsung tempat yang diteliti, dengan artian peneliti langsung meneliti terhadap objek yang akan diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan langsung di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan terhitung dimulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 150

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan disebuah lembaga pendidikan non formal, yakni TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara, tepatnya di Desa Sokanegara RT 01/02, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Dapat dikatakan letak TPQ Mathla'ul Anwar berada di tempat yang strategis, dimana tepat bersebelahan dengan Masjid Baitul Muttaqin, yang merupakan masjid besar dan biasa digunakan untuk sholat hari raya dan acara-acara keagamaan lainnya. TPQ Mathla'ul Anwar dilaksanakan di Rumah Kyai bernama Kyai Kamali Ridwan dan juga dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin. Berikut batas-batas wilayah TPQ Mathla'ul Anwar :

- a. Sebelah Utara : Masjid Baitul Muttaqin
- b. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk
- c. Sebelah Selatan : Pemukiman penduduk
- d. Sebelah Barat : Kebun warga

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu semua hal yang menjadi sumber data atau informasi di dalam penelitian. Subjek utama dari penelitian ini yaitu Kyai Kamali Ridwan selaku Kepala TPQ Mathla'ul Anwar dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai manajemen atau pengelolaan TPQ dan mengetahui program kegiatan pembelajaran yang terdapat di TPQ dalam rangka memberikan pendidikan karakter bagi santri. Peneliti juga mendapatkan informasi dari subjek pendukung seperti dari dokumen arsip TPQ dan beberapa santri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi sosial penelitian yang hendak dipahami oleh peneliti secara lebih dalam mengenai “apa yang terjadi” di dalamnya.³⁷ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*...hlm. 224.

manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dan informasi. Dengan tidak memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik penumpulan data dapat dilakukan melalui hal sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan dengan responden, dengan menggunakan daftar pertanyaan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh orang yang lebih sering bertanya yang disebut pewawancara. Oleh karenanya, responden cenderung pasif karena hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.³⁹ Wawancara dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang hadir dalam bentuk fisik untuk melakukan sesi tanya jawab.⁴⁰

Jenis wawancara ada tiga macam, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Dimana dalam melakukan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang dimana opsi jawabannya pun sudah disiapkan. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan cara menggunakan instrumen pedoman wawancara yang sudah tertulis berisi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 224.

³⁹ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penurunan Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 143.

⁴⁰ Winarno Surahkmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2008), hlm. 193.

pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara terstruktur ini kurang tepat diterapkan dalam penelitian kualitatif dikarenakan apabila menggunakan wawancara terstruktur peneliti hanya akan menanyakan pertanyaan yang sudah dibuat dengan tidak boleh ditambah atau dikurangi dan merupakan daftar pertanyaan yang tidak boleh diubah-ubah dengan sistem “ketat”.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Maksud dari lebih bebas yaitu peneliti dapat menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak tercantum pada daftar pertanyaan, pertanyaan tambahan tersebut biasanya muncul menyesuaikan jawaban dari narasumber.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴¹ Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel dan terbuka, yang juga dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur dikarenakan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara alamiah dan mengalir dalam menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data dan informasi. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, namun tidak menyimpang dari topik pembahasan dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena dalam peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dengan tidak hanya terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 233.

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 162.

2. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan penentuan dengan sistematis fenomena yang tampak pada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung atau dengan implikasi. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial yang kemudian dilakukan pencatatan. Di dalam melakukan observasi, peneliti harus melakukan pengamatan secara cermat dan dapat menyebutkan fakta yang diamati terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai. Tidak jarang peneliti perlu memainkan peran selayaknya yang dilakukan subjek peneliti, pada situasi yang sama atau berbeda.⁴³

Dari segi proses pelaksanaan, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu⁴⁴ :

a. Observasi Partisipatif

Yang dimaksud dengan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Di dalam observasi partisipatif, peneliti terjun langsung ke lapangan serta ikut berbaur untuk melakukan kegiatan bersama dengan narasumber.

b. Observasi Non Partisipan

Yaitu peneliti tidak terlibat langsung, melainkan hanya sebagai pengamat. Biasanya, observasi dengan cara ini tidak mendapat data lebih dalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yang berarti hasil yang didapatkan kurang dan tidak mendapat hasil yang maksimal.

⁴³ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 123.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 145.

Adapun dari segi instrumentasi yang digunakan dalam melakukan pengamatan, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Observasi Terstruktur

Yaitu observasi yang dibuat dengan cara tersusun dengan jelas tentang apa yang nantinya akan diamati, kapan, dan dimana lokasi penelitian. Observasi terstruktur dapat dilakukan jika peneliti tahu persis mengenai variabel apa yang akan diteliti.

b. Observasi Tak Berstruktur

Yaitu observasi dilakukan dengan tidak terstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Dapat dikatakan observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dimana peneliti sudah tahu apa yang nantinya akan diteliti, kapan, dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan benda-benda tertulis seperti dokumentasi, buku, peraturan-peraturan, catatan harian, notulen, majalah, rapat, dan sebagainya.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mendapat data dan informasi yang bersifat dokumen seperti data diri berupa foto, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup, melainkan benda mati yang nantinya dapat dijadikan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, atau kumpulan sumber informasi yang didapat dari waktu lampau.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian, setidaknya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran data, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan penelitiannya. Uji keabsahan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hlm. 72.

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu penggabungan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Berikut beberapa jenis triangulasi, yaitu⁴⁶

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini digunakan guna menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi jenis ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan menggunakan teknik yang berbeda yang sudah digunakan.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data pada triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek dari waktu pada saat memperoleh data.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan usaha dengan tujuan mencapai dan menata secara terstruktur catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁷ Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyimpulkan informasi yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang berarti setiap data yang dikumpulkan dapat dijelaskan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 273-274.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode ...* hlm. 210.

dengan pemahaman yang berbeda supaya tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian.

Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum ke lapangan, dan selama di lapangan, berikut penjelasannya :

1. Analisis sebelum di lapangan

Dilakukan pada saat awal pencarian data hasil studi pendahuluan yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini juga masih bersifat sementara, untuk kemudian dikembangkan setelah peneliti masuk di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada saat wawancara dan peneliti sudah melakukan analisis jawabannya.⁴⁸

Kegiatan analisis data di lapangan meliputi :

- a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan yang terlihat dalam catatan tertulis. Reduksi data merupakan kegiatan memilih, mempertajam, membuang, dan mengorganisasikan data dengan satu cara, dimana mampu menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat diverifikasikan.⁴⁹

- b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁰ Data yang nantinya akan disajikan, peneliti akan dengan mudah memahami apa yang terjadi, sehingga dapat memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 245.

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 407-408.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...* , hlm. 249.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan proses penarikan kesimpulan atau hasil penelitian diperoleh dan disajikan secara deskriptif melalui catatan-catatan dan memo yang sudah ditulis oleh peneliti⁵¹. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah jika tidak diimbangi dengan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, terdapat bukti kuat yang mendukung pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, dapat dikatakan kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang teruji valid.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang dibuat mungkin saja bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak, dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm. 407-408.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti datang ke tempat penelitian yaitu TPQ Mathla'ul Anwar dan melakukan wawancara dengan narasumber. Sayangnya, dikarenakan kondisi yang saat ini tengah melanda Indonesia dan beberapa Negara lainnya yang diakibatkan karena adanya Corona atau Covid-19, pada saat itu TPQ dalam keadaan libur atau sengaja meniadakan kegiatan pembelajaran karena menaati anjuran pemerintah yakni PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Meski begitu, peneliti diberikan kemudahan oleh narasumber untuk dapat menghubungi secara daring melalui media WhatsApp jika terdapat kekurangan saat melakukan penelitian secara langsung.

Dalam membantuk karakter santri, pelaksanaan manajemen di TPQ Mathla'ul Anwar melakukan serangkaian kegiatan sesuai dengan fungsi manajemen yang umum digunakan dikalangan masyarakat. Berikut penerapan fungsi manajemen yang diterapkan pada TPQ Mathla'ul Anwar dalam membentuk karakter santri :

1. Perencanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Melakukan perencanaan merupakan langkah awal yang bertujuan memudahkan suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melakukan perencanaan sangatlah penting, karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan. Selain mengajarkan tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan ilmu-ilmu agama, TPQ juga memberikan bekal pendidikan karakter *akhlaqul karimah* yang dapat diaplikasikan oleh para santri.

Dari data yang sudah peneliti peroleh melalui penelitian, berikut penerapan perencanaan manajemen di lembaga pendidikan TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara dalam membentuk karakter santri :

a. Menentukan Tujuan

Penentuan tujuan sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting, dikarenakan dengan adanya tujuan dapat ditentukan langkah apa yang akan diambil sebagai acuan sebuah lembaga pendidikan untuk dapat berkembang dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. TPQ Mathla'ul Anwar memiliki tujuan yang terarah dibuktikan dengan memiliki visi-misi yang jelas yaitu menciptakan generasi yang Qur'ani, dan anak-anak dapat belajar ilmu agama yang tidak mereka dapatkan di lembaga pendidikan formal. Kepala TPQ Bapak Kyai Kamali Ridwan menambahkan

“Dulu niat saya mendirikan TPQ semata-mata hanya untuk mengajarkan anak agar dapat dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, yang penting anak-anak mengerti agama, dan waktunya istilahnya ndak mubah mbak. Kalau bisa santri disini belajar adab unggah-ungguh tata krama soalnya sekarang banyak anak yang perilakunya tidak sesuai dengan umurnya.”⁵²

Dari pemaparan di atas, sudah jelas bahwa TPQ Mathla'ul Anwar memiliki tujuan yang jelas, ditambah dengan dengan visi-misi sehingga membuat TPQ Mathla'ul Anwar lebih berkembang lagi.

b. Pembagian Kelas TPQ Mathla'ul Anwar

Pembagian kelas merupakan hal penting di dalam sebuah lembaga pendidikan non formal bernama TPQ, pembagian kelas ini bertujuan agar santri dapat menyesuaikan materi yang diberikan sesuai dengan kompetensi dan kemampuan daya tangkap santri terhadap materi tersebut, supaya tidak salah sasaran. Berdasarkan hasil wawancara, pembagian kelas di TPQ Mathla'ul Anwar tidak berdasarkan dari tingkatan usia, melainkan dari sisi komepetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap santri. Jadi apabila santri tersebut tergolong masih dalam usia kanak-kanak tetapi memiliki

⁵² Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan selaku ketua TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 11 Juli 2021, pkl. 13.00 WIB

kompetensi yang sejajar dengan mereka yang usianya lebih tinggi dibanding anak tersebut, maka anak tersebut dapat ditempatkan di kelas yang usianya lebih tinggi darinya. Di dalam TPQ Mathla'ul Anwar sendiri memiliki empat kelas, sehingga sangat diperlukannya sebuah jadwal atau susunan kegiatan agar lebih mudah untuk mengelolanya.⁵³ Berikut pembagian kelas di TPQ Mathla'ul Anwar :

1) Kelas Yanbu'a 1-3

Data Santri Pemula (Yanbu'a 1-3)⁵⁴

JUMLAH SANTRI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
25	11	14

Kelas Yanbu'a 1-3 atau disebut juga kelas pemula dimulai dari pukul 14.00 - Ashar. Media yang digunakan di dalam kelas tersebut yaitu menggunakan Yanbu'a jilid 1-3. Metode yang digunakan bernama *talaqqi* yaitu santri membaca bacaan di depan guru. Setelah mengaji, seluruh santri kelas Yanbu'a 1-3 wajib menulis kembali bacaan yang sudah dibacanya. Tujuannya supaya santri tidak hanya pandai membaca tetapi juga rajin menulis, selain itu bertujuan juga agar santri tidak ribut dengan santri lain yang sedang mengantri mengaji.

Di dalam kelas Yanbu'a 1-3 juga diajarkan pengenalan harokat, dan makhrijul huruf. Selain itu, diajarkan pula dasar-dasar untuk beribadah kepada Allah SWT diantaranya cara berwudlu, tata cara pelaksanaan sholat dengan baik dan benar, hafalan doa-doa sholat dari doa iftitah sampai tasyahud akhir.

2) Kelas Yanbu'a 4-6

Data Santri Kelas Yanbu'a 4-6⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Lu'lu'ul Hadliroh selaku guru/ustadzah TPQ Mathla'ul Anwar, tanggal 13 Juli pkl. 19.20 WIB.

⁵⁴ Dokumentasi TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara, dikutip 13 Juli 2021

JUMLAH SANTRI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
13	8	5

Kelas Yanbu'a 4-6 merupakan kelas yang menggunakan media baca Yanbu'a jilid 4-6. Alasan dari pada pemecahan kelas antara Yanbu'a 1-3 dan Yanbu'a 4-6 yaitu dikarenakan agar lebih mudah dalam memfokuskan kemampuan santri dari usianya. Kelas Yanbu'a 4-6 dirasa memiliki sikap lebih matang dan sudah lebih memahami baik tidaknya sesuatu. Kegiatan kelas Yanbu'a 4-6 diawali dengan *talaqqi*, dan menulis bacaan yang sudah dibaca.

Pada kelas Yanbu'a 4-6 pada pelaksanaan pembelajarannya juga menggunakan metode hafalan. Setiap Kamis dan Sabtu santri ditagih untuk melafalkan hafalannya di depan guru untuk kemudian dinilai dan dievaluasi. Berikut doa-doa yang harus dihafalkan santri pada kelas Yanbu'a 4-6 :

- a) Doa Qunut
 - b) Doa setelah adzan
 - c) Doa Sayyidul Istighfar
 - d) Doa Sholawat Munjiyat
 - e) Doa Sholawat Nariyah
 - f) Doa sebelum belajar
 - g) Doa sesudah belajar
 - h) Doa pagi dan sore
 - i) Istighfar setelah sholat
 - j) Ayat Kursi⁵⁶
- 3) Kelas Juz Amma

Data Santri Kelas Juz Amma⁵⁷

⁵⁵ Dokumentasi TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara, dikutip 13 Juli 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan selaku ketua TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 11 Juli 2021, pkl. 13.00 WIB

JUMLAH SANTRI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
15	12	3

Kelas Juz Amma lebih memfokuskan hafalan-hafalan doa dari juz 30. Setiap santri kelas juz amma wajib menyetorkan hafalannya kepada guru. Selain menyetorkan hafalan juz 30, setiap hari kamis santri wajib menyetorkan hafalan nadhoman kitab Aqidatul Awwam, dan setiap hari sabtu santri wajib menyetorkan hafalan doa-doa seperti pada keals Yanbu'a 4-6. Kegiatan lain selain menghafal juz 30, kelas ini juga diberikan materi-materi keagamaan seperti fiqih, tauhid.

4) Kelas Al-Qur'an

Data Santri Kelas Al-Qur'an⁵⁸

JUMLAH SANTRI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI
12	5	7

Dalam kelas Al-Qur'an setiap harinya menggunakan metode *talaqqi*. Pada kelas ini santri mempraktikkan hukum bacaan tajwid disetiap bacaan yang sudah dibacanya. Karena berada di tingkatan kelas paling atas, santri diwajibkan menghafal juz 30 dan surat-surat pendek yang terdapat pada juz yang lainnya.

Kegiatan lain dari kelas Al-Qur'an yaitu setiap malam senin santri diwajibkan untuk membaca *dziba* atau *burdah*, dan setiap malam selasa santri mengaji kitab Alala dan hafalan nadhom kitab Aqidatul Awwam.

c. Menentukan Program Kegiatan

Perencanaan program kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan TPQ karena sudah

⁵⁷ Dokumentasi TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara, dikutip 13 Juli 2021

⁵⁸ Dokumentasi TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara, dikutip 13 Juli 2021

terjadwal. Di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara, terdapat 11 program dimana setiap program diselipkan nilai-nilai karakter dengan tujuan dapat diaplikasikan oleh santri. Berikut program kegiatan yang terdapat di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara :

- 1) Pembacaan Asmaul Husna : kegiatan ini dilakukan disetiap kelas pada saat akan dimulainya pembelajaran.
- 2) Mengaji dengan Media Baca Yanbu'a : kegiatan ini diprogramkan untuk kelas satu dan dua atau kelas Yanbu'a 1-3 dan kelas Yanbu'a 4-6.
- 3) Mengaji Al-Qur'an : kegiatan ini diprogramkan untuk kelas *Juz Amma* dan kelas Al-Qur'an. Santri bergantian untuk mengaji di depan guru atau disebut dengan *talaqqi*.
- 4) Hafalan *Juz Amma* : kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk dapat menghafal surat-surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an Juz 30.
- 5) Hafalan Kitab : kegiatan ini dilakukan agar santri dapat menghafal kitab-kitab seperti Aqidatul Awwam, Ala'la dan yang lainnya.
- 6) Thaharah : program ini bersifat umum karena mengandung banyak kegiatan seperti tata cara berwudlu dengan baik dan benar, cara menyucikan diri dari hadas besar maupun kecil.
- 7) Pendampingan Dzikir : kegiatan ini dilakukan setelah sholat berjamaah. Ustadz membimbing para murid bagaimana cara berdzikir disertai pemberian doa-doa pada saat dzikir.
- 8) Sholawatan : merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan pada hari-hari besar Islam.
- 9) Al-barjanji : merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap malam minggu. Berbeda dengan program sholawat, kegiatan ini dilakukan bersama dengan Ibu-ibu pengajian setempat. Kegiatan ini dilakukan setelah maghrib sampai menjelang sholat isya.

- 10) Pencak Silat : merupakan program mingguan yang bertujuan agar santri mempunyai keahlian melindungi diri dan merupakan kegiatan muatan lokal TPQ Mathla'ul Anwar.
- 11) Program Minggu Sehat : merupakan program bersih-bersih lingkungan sekitar TPQ Mathla'ul Anwar dan Masjid Baitul Muttaqin.

Dari beberapa program yang sudah dirancang, belum ada indikator khusus dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa dalam pelaksanaan program tersebut yang terkait dengan pendidikan karakter akan diberikan kepada santri disesuaikan dengan kondisi pada saat pelaksanaan dengan metode penyampaian yang juga disesuaikan dengan program tersebut.

2. Pengorganisasian Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Termasuk di dalamnya berupa penyusunan struktur organisasi. Pembuatan struktur organisasi sangat penting baik itu di lembaga pendidikan maupun lembaga yang lain. Struktur organisasi dibuat yang bertujuan untuk memudahkan jalannya suatu organisasi dengan cara pemberian tugas-tugas kepada bagian-bagian yang ikut andil dalam lembaga tersebut. Para anggota mengemban tugas sesuai dengan jabatan atau tingkatan dimana ia menjabat.

Di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri, dalam penyusunan struktur organisasi sebagian besar ditentukan oleh kepala TPQ, untuk kemudian dirundingkan bersama pengurus lain agar disepakati bersama. Setelah dibentuk suatu struktur organisasi kepengurusan, masing-masing pengurus bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Sesuai data yang diperoleh peneliti di lapangan, terdapat pembagian tugas yang diberikan kepada santri senior untuk membantu mengemban tugas yakni mengajar kelas Yanbu'a. sebelum melakukan

kegiatan mengajar, santri tersebut diarahkan oleh Kepala TPQ agar sebisa mungkin dalam mengajar sama dengan yang dilakukan ustadz/ah, termasuk mengajarkan nilai-nilai karakter dari hal-hal kecil.

Pelaksanaan pengorganisasian dalam membentuk karakter santri di TPQ Mathla'ul Anwar yaitu meliputi :

- a. Menentukan tugas kepengurusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki anggota.
- b. Pemberian tugas kepada ustadz/ah dalam penempatan kelas untuk mengelola kelas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- c. Pemberian tugas kepada pengurus TPQ baik kepala, ataupun pengurus lain untuk menyosialisasikan program TPQ kepada masyarakat.⁵⁹

3. Pelaksanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Pelaksanaan kegiatan merupakan wujud hasil dari terlaksannya perencanaan dan pengorganisasian. Manajemen yang baik tidak akan sampai pada tahap evaluasi jika tidak adanya pelaksanaan program kegiatan. Demi terciptanya pelaksanaan suatu kegiatan, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pihak *intern* maupun pihak luar TPQ. Berikut beberapa penerapan pelaksanaan kegiatan di TPQ Mathla'ul Anwar dalam membentuk karakter santri.

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen yang harus ada di lembaga pendidikan. Kurikulum membantu pelaksanaan pembelajaran di TPQ menjadi tertata dan digunakan sebagai acuan agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah. Penggunaan kurikulum TPQ biasanya sesuai dengan peraturan Kemenag mengenai kurikulum di TPQ, namun pada umumnya penerapan kurikulum diterapkan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing TPQ.

⁵⁹ Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan selaku ketua TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 11 Juli 2021, pkl. 13.00 WIB

Adapun penggunaan kurikulum di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri beberapa ada yang sesuai dengan kurikulum yang diberikan pemerintah. Namun karena terkendala suatu keterbatasan, beberapa anjuran kurikulum pemerintah belum dapat diaplikasikan sehingga TPQ Mathla'ul Anwar mempunyai pedoman kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan santri di TPQ Mathla'ul Anwar.

“Disini terkait dengan kurikulum masih seadanya mbak, karena keterbatasan tenaga pengajar, media yang digunakan juga masih seadanya jadi pembelajaran disini menyesuaikan keadaan TPQ saja”⁶⁰

Pelaksanaan kurikulum yang masih seadanya dibuktikan dengan kegiatan belajar mengajar di TPQ tersebut. Dengan jadwal yang sederhana menyesuaikan kebutuhan santri.

b. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada santri agar santri dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Terdapat banyak metode dalam pembelajaran baik di lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Disini santri ngaji menggunakan beberapa metode mbak. Disesuaikan dengan materi yang diberikan ustadz/ah. Paling sering disini menggunakan metode diskusi, ceramah sama *talaqqi*. Metode *talaqqi* itu sendiri mbak, jadi santri ngaji Al-Qur'an, yanbu'a di depan guru/ustadz. Kemudian santri wajib menulis kembali bacaan yang sudah dibacanya. Tujuannya supaya tetap tenang dan tidak rame pada saat menunggu temannya mengaji karena kebanyakan kelas Yanbu'a kan masih kecil-kecil ya jadi kebanyakan aktif kalo ndak begitu ya nanti rame, ndak tertib.”⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran di TPQ Mathla'ul Anwar terdiri dari 3 metode, yaitu :

⁶⁰ Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan selaku ketua TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 11 Juli 2021, pkl. 13.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan selaku ketua TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 12 Juli 2021, pkl. 15.00 WIB

1) Metode diskusi

Metode ini digunakan santri untuk saling bertukar ide dan gagasannya dalam membahas sesuatu yang ditugaskan oleh ustadz/ah. Metode ini melatih santri untuk berani menyuarakan pendapatnya dan menentukan hasil dari beberapa pendapat yang ada. Hal ini secara tidak langsung membentuk karakter santri agar memiliki nilai karakter kebersamaan, nilai sosial, mengendalikan ego masing-masing.

2) Metode ceramah

Metode ini ustadz/ah lebih aktif dari santri dimana ustadz/ah memberikan pembelajaran secara lisan yang secara langsung mengajarkan santri untuk mendengarkan sehingga melatih nilai karakter kesabaran, dan menghormati orang lain.

3) Metode *Talaqqi*

Berdasarkan pemaparan Bapak Kyai Kamali Ridwan selaku kepala TPQ, metode *talaqqi* merupakan metode dimana santri membaca bacaan Al-Qur'an di depan ustadz/ah.

Jadi tujuan penggunaan metode *talaqqi* ini bertujuan agar santri tidak main sendiri ketika sudah ngaji dan menunggu temannya yang sedang mengaji. Tentu hal ini merupakan bentuk pemberian pendidikan karakter terhadap nilai kesabaran, tanggung jawab, dan menghargai orang lain.

c. Program Kegiatan Santri

Merupakan pelaksanaan program dari yang sudah dirancang sebelumnya untuk diaktualisasikan. Berikut hasil kesimpulan wawancara dengan Kepala TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara mengenai program kegiatan santri dalam membentuk karakter santri di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara :

- 1) Pembacaan Asmaul Husna : kegiatan ini dilakukan disetiap kelas pada saat akan dimulainya pembelajaran.

- 2) Mengaji dengan Media Baca Yanbu'a : kegiatan ini diprogramkan untuk kelas satu dan dua atau kelas Yanbu'a 1-3 dan kelas Yanbu'a 4-6.
- 3) Mengaji Al-Qur'an : kegiatan ini diprogramkan untuk kelas *Juz Amma* dan kelas Al-Qur'an. Santri bergantian untuk mengaji di depan guru atau disebut dengan *talaqqi*.
- 4) Hafalan *Juz Amma* : kegiatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk dapat menghafal surat-surat yang terdapat di dalam Al-Qur'an Juz 30.
- 5) Hafalan Kitab : kegiatan ini dilakukan agar santri dapat menghafal kitab-kitab seperti Aqidatul Awwam, Ala'la dan yang lainnya.
- 6) Thaharah : program ini bersifat umum karena mengandung banyak kegiatan seperti tata cara berwudlu dengan baik dan benar, cara menyucikan diri dari hadas besar maupun kecil.
- 7) Pendampingan Dzikir : kegiatan ini dilakukan setelah sholat berjamaah. Ustadz membimbing para murid bagaimana cara berdzikir disertai pemberian doa-doa pada saat dzikir.
- 8) Sholawatan : merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan pada hari-hari besar Islam.
- 9) Al-barjanji : merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap malam minggu. Berbeda dengan program sholawat, kegiatan ini dilakukan bersama dengan Ibu-ibu pengajian setempat. Kegiatan ini dilakukan setelah maghrib sampai menjelang sholat isya.
- 10) Pencak Silat : merupakan program mingguan yang bertujuan agar santri mempunyai keahlian melindungi diri dan merupakan kegiatan muatan lokal TPQ Mathla'ul Anwar.

11) Program Minggu Sehat : merupakan program bersih-bersih lingkungan sekitar TPQ Mathla'ul Anwar dan Masjid Baitul Muttaqin.⁶²

Adanya program ini dapat dijadikan jembatan kepada santri dalam menerima pendidikan karakter di TPQ. Karena secara tersirat pelaksanaan program tersebut memberikan pembelajaran karakter di dalamnya. Sayangnya hasil dari program tersebut tidak disertai dengan bukti tertulis maupun dokumentasi lainnya.

4. Pengawasan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Merupakan kegiatan pengamatan terhadap seluruh kegiatan apakah kegiatan yang sudah berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri belum ada indikator penilaian khusus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan. Sebagai mana pernyataan dari Umi Lulu selaku Sekretaris di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara :

“Disini belum ada kriteria penilaian khusus mbak. Paling pengamatan ya dilakukan ketika kegiatan sedang dilakukan. Kalau ada santri badung nakal sama temannya nggih paling kena teguran. Kalau rapat-rapat belum terjadwal, paling saya sama suami ketika kegiatan TPQ sudah selesai, kita diskusi berdua, soalnya disini juga untuk tenaga pendidik kan masih kurang, soal penilaian paling begitu aja.”⁶³

Kegiatan pengawasan di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri lebih kepada pengamatan kepada santri seperti hasil dari pengerjaan tugas rumah yang diberikan, tugas hafalan baik surah-surah maupun kitab pendukung yang lain. Ustadz/ah mampu mengetahui sejauh mana santrinya berkembang dengan cara disetiap pertemuan santri akan menyetorkan tugas dan hafalannya sesuai dengan jadwal pelajaran

⁶² Wawancara dengan Kyai Kamali Ridwan selaku ketua TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 12 Juli 2021, pkl. 15.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Umi Lulu selaku sekretaris TPQ Mathla'ul Anwar tanggal 12 Juli 2021, pkl. 15.00 WIB

yang sudah ditentukan. Sedangkan mengenai pendidikan karakter, Ustadz/ah dapat mengamati dari perilaku, cara, dan bagaimana sikap santri dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Penerapan fungsi pengawasan di TPQ Mathla'ul Anwar hanya dilakukan secara spontan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan. Pengamatan terhadap perkembangan santri dilakukan pada saat pemberian tugas, hafalan santri, serta perilaku santri terhadap sekitar.

Sayangnya, belum ada indikator khusus dalam penilaian terhadap perkembangan karakter santri. Walaupun penilaian sudah dilakukan oleh kepala TPQ secara mandiri, tetapi dengan tidak adanya jadwal rapat khusus bersama pengurus lain dan tidak adanya hasil yang tertulis yang digunakan untuk membahas mengenai TPQ baik berupa evaluasi terhadap perkembangan TPQ, tenaga pendidik, dan santri, maka pelaksanaan fungsi pengawasan dalam manajemen di TPQ Mathla'ul Anwar dapat dikatakan belum optimal.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tepatnya di TPQ Mathla'ul Anwar melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut dengan melakukan analisis data. Analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yaitu mengenai manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar Sokanegara Kejobong Purbalingga.

Manajemen merupakan seni mengatur, mengelola suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari manajemen, seperti bagaimana diri kita *me-manage* waktu, mengatur pola hidup, tingkah laku. Hal itu merupakan contoh dimana manusia pada dasarnya sudah menerapkan manajemen terhadap dirinya sendiri. Proses manajemen itu sendiri dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses manajemen tersebut juga berlaku pada sebuah lembaga pendidikan seperti

halnya di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara. Tujuan dari manajemen tersebut semata-mata untuk mencapai tujuan yang sedari awal sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti memperoleh data bahwa di TPQ Mathla'ul Anwar menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter santri di TPQ yang akan peneliti sajikan dengan rinci.

1. Perencanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Perencanaan atau *planning* merupakan tahap awal dalam sebuah organisasi untuk menentukan tujuan apa yang akan dicapai, dan langkah apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam bukunya, Nashar menyebutkan kegiatan fungsi perencanaan meliputi penentuan tujuan dan penentuan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut disertai dengan standar atau indikator pencapaian untuk mencapai tujuan tersebut.⁶⁴

Berdasarkan temuan data, Di TPQ Mathla'ul Anwar, kegiatan perencanaan belum meliputi kedua hal tersebut. Untuk poin pertama terkait tujuan dari dibangunnya lembaga sudah sesuai yakni bahwa tujuan didirikannya TPQ Mathla'ul Anwar sudah disebutkan sebelumnya yaitu agar anak tidak buta tentang Al-Qur'an, ditambah dengan pembelajaran adab dengan maksud agar santri dapat mengetahui tata krama dan memiliki *akhlaqul karimah* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk poin kedua yaitu indikator keberhasilan, belum ada kesesuaian dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Akan tetapi, apabila perencanaan dikaitkan dengan upaya membentuk karakter santri maka data yang peneliti peroleh sudah sesuai kenyataan di lapangan.

⁶⁴ Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 15

Dari data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, perencanaan yang dihubungkan dengan pembelajaran pendidikan karakter santri masih tersirat, artinya pelaksanaan pemberian nilai-nilai karakter pada santri masih sebatas ustadz/ah menyelipkan nilai karakter melalui perintah, memberikan contoh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian nilai karakter pada santri masih bersifat umum dan belum secara spesifik diberikan kepada santri.

2. Pengorganisasian Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Merupakan usaha pengelompokan dan pengaturan sekelompok orang supaya bisa diarahkan sebagai satu kesatuan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, menuju tercapainya tujuan yang sudah ditargetkan dari awal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nashar dalam bukunya (*Dasar-dasar Manajemen*) kegiatan fungsi pengorganisasian meliputi menetapkan struktur organisasi, dan menetapkan tugas anggota.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian, di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri dalam penentuan tugas anggota kepengurusan dapat dikatakan masih sederhana, dibuktikan dengan pembuatan struktur kepengurusan yang sederhana dan hanya ditentukan oleh Kepala TPQ saja. Tetapi dalam hal mengemban tugas, masing-masing anggota sudah memberikan yang terbaik dengan menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing. Sesuai data yang diperoleh peneliti di lapangan, terdapat pembagian tugas yang diberikan kepada santri senior untuk membantu mengemban tugas yakni mengajar kelas Yanbu'a. sebelum melakukan kegiatan mengajar, santri tersebut diarahkan oleh Kepala TPQ agar sebisa mungkin dalam mengajar sama dengan yang dilakukan ustadz/ah, termasuk mengajarkan nilai-nilai karakter dari hal-hal kecil. Sebagai contoh santri yang diberikan tugas untuk mengajar paling

⁶⁵ Nashar, *Dasar-dasar Manajemen*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), hlm. 15

tidak memberikan arahan serta contoh penerapan nilai karakter kepada santri lain sesuai kemampuannya.

Dalam upaya perkembangan TPQ, pengurus menyosialisasikan program-program yang ada di TPQ kepada masyarakat. Biasanya hal tersebut disampaikan pada saat pengajian umum di lingkungan sekitar TPQ. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat lebih mengenal TPQ dan tau program apa saja yang ada di TPQ dengan harapan agar anak-anak mereka yang belum masuk TPQ dapat dimasukkan di TPQ Mathla'ul Anwar.

Dari data yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri sudah sesuai baik berkaitan dengan pemberian nilai karakter dimana pembentukan struktur dan pemberian tugas untuk para ustadz/ah memberikan pembelajaran nilai-nilai karakter kepada santri maupun pengorganisasian yang dikaitkan dengan fungsi manajemen itu sendiri.

3. Pelaksanaan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam lembaga organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktif.

Pelaksanaan kegiatan TPQ berjalan seperti halnya TPQ lain pada umumnya, hanya saja dalam TPQ Mathla'ul Anwar menargetkan agar peserta didik atau santri mengerti dan menerima nilai karakter melalui program yang sudah dirancang sebelumnya. Strategi yang dilakukan agar para santri memperoleh pendidikan karakter pada setiap kegiatan yaitu melalui beberapa metode, diantaranya metode kisah/bercerita, keteladanan, petunjuk Al-Qur'an dan hadits. Penerapan strategi yang digunakan disesuaikan pada program kegiatan TPQ yang sedang berlangsung. Dengan hal tersebut, diharapkan santri dapat menerima maksud dan keinginan yang disampaikan guru untuk kemudian

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada dirinya melalui metode pembiasaan.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh di lapangan, pelaksanaan program-program di TPQ dalam memberikan pembelajaran nilai karakter terhadap santri tidak disertai dengan jadwal dan catatan tertulis sehingga program berjalan seadanya tetapi tidak meninggalkan tujuan utama yaitu menjadikan santri yang memiliki perilaku yang baik, adab, dan mengenal Al-Qur'an.

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan penerapan fungsi pelaksanaan di TPQ Mathla'ul Anwar yang dikaitkan dengan pembentukan karakter sudah sesuai, hanya saja belum adanya jadwal dan catatan secara tertulis yang menegaskan bahwa tujuan dari dilaksanakannya program kegiatan untuk memberikan nilai dan membentuk karakter pada santri.

4. Pengawasan Kegiatan TPQ Mathla'ul Anwar dalam Membentuk Karakter Santri

Merupakan kegiatan pengawasan atau pengendalian dari kegiatan atau program yang sudah berjalan. Sayangnya, di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri belum ada indikator penilaian khusus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan pengawasan di TPQ Mathla'ul Anwar sendiri lebih kepada pengamatan kepada santri seperti pengerjaan tugas rumah yang diberikan, tugas hafalan baik surah-surah maupun kitab pendukung yang lain. Ustadz/ah mampu mengetahui sejauh mana santrinya berkembang dengan cara disetiap pertemuan santri akan menyetorkan tugas dan hafalannya sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditentukan. Sedangkan mengenai pendidikan karakter, Ustadz/ah dapat mengamati dari perilaku, cara, dan bagaimana sikap santri dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Pengawasan atau pengamatan dengan melakukannya secara spontan pada saat kegiatan dilakukan. Objek yang dinilai yaitu

keberhasilan santri di setiap materi pelajaran, program TPQ yang memberikan pengaruh terhadap karakter santri, dan keberhasilan guru mendidik santri dengan melihat perkembangan potensi pada santri.

Berdasarkan data di atas, pelaksanaan pengawasan atau *controlling* di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara dapat dikatakan belum optimal karena belum adanya indikator khusus yang tertulis sebagai acuan guru untuk melakukan pengamatan dan hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan tidak dibuktikan dengan laporan secara tertulis.

Dari data yang sudah peneliti peroleh di atas, pelaksanaan manajemen di TPQ Mathla'ul Anwar dapat dikatakan masih sangat sederhana, namun jika penerapan fungsi manajemen dikaitkan dengan pembentukan karakter pada santri, beberapa sudah sesuai dengan indikator penentu keberhasilan pembentukan karakter. Dimulai dari perencanaan dimana terdapat penentuan tujuan, pembagian kelas yang disesuaikan dengan kompetensi santri, dan penentuan program kegiatan yang nantinya akan digunakan sebagai jembatan guru untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada santri. Lalu ada pengorganisasian yang didalamnya meliputi pembagian tugas pengurus dan pembentukan struktur kepengurusan anggota yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan di TPQ. Selanjutnya ada pelaksanaan yang merupakan pengaplikasian atau pelaksanaan dari program yang sudah dirancang sebelumnya. Lalu yang terakhir pengawasan merupakan kegiatan pengamatan terhadap santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik suatu kesimpulan terhadap pelaksanaan Manajemen lembaga pendidikan dalam membentuk karakter di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mathla'ul Anwar dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan fungsi manajemen juga diarahkan untuk membentuk karakter pada diri santri.

Penerapan fungsi perencanaan dilaksanakan dengan kegiatan menentukan tujuan terlebih dahulu. Penentuan tujuan ini dilakukan sebagai acuan sebuah lembaga pendidikan untuk dapat berkembang sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya yaitu pembagian kelas yang bertujuan untuk memudahkan ustadz/ah menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi santri. Yang ketiga yaitu menentukan program kegiatan dimana di dalamnya ustadz/ah memberikan materi dengan menyelipkan nilai karakter yang disesuaikan dengan program kegiatan yang dilaksanakan.

Penerapan fungsi pengorganisasian dimana pembagian tugas dan pembentukan struktur kepengurusan dilakukan. Di TPQ Mathla'ul Anwar pemberian tugas mengajar disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki pengajar sehingga penyaluran nilai-nilai karakter kepada santri masih tetap dapat dilaksanakan. Selain itu, setiap pengurus diharuskan menyosialisasikan kegiatan TPQ kepada masyarakat sekitar.

Proses pelaksanaan merupakan langkah dilaksanakannya berbagai kegiatan TPQ yang sudah disusun sebelumnya. Di dalam kegiatan tersebutlah dimana pendidikan karakter diberikan kepada santri melalui berbagai metode seperti metode bercerita, keteladanan, dan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits.

Proses pengawasan merupakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang dijalankan. Objek yang diamati yaitu keberhasilan santri di

setiap materi pelajaran, program TPQ yang memberikan pengaruh terhadap karakter santri, dan keberhasilan guru mendidik santri dengan melihat prestasi yang dimiliki santri. Walaupun belum ada indikator tertentu dalam melakukan penilaian, pengawasan terhadap santri tetap dilakukan setiap saat.

Pelaksanaan fungsi manajemen di TPQ Mathla'ul Anwar seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dikaitkan dengan pembentukan karakter santri sejatinya sudah sesuai, hanya saja masih terdapat beberapa kekurangan seperti jadwal pelaksanaan kegiatan yang belum tertulis, belum ada indikator penilaian, dan yang lainnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan yaitu perlu adanya peninjauan kembali fungsi manajemen yang digunakan, perlu adanya perbaikan mengenai fungsi manajemen khususnya fungsi yang belum secara optimal diterapkan dalam pembentukan karakter santri, wali santri dan masyarakat agar selalu mendukung dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan TPQ, dan mendukung kegiatan atau program yang berkaitan dengan perbaikan karakter santri di TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara.

C. Penutup

Penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang dibuat penulis masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Teruntuk

orang tua, dosen pembimbing, ustadz/ustadzah, serta semua pihak TPQ Mathla'ul Anwar Sokanegara.

Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam pemilihan kata maupun kalimat yang tidak sesuai. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun untuk orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, dkk. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13, No. 1.
- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Alim, Mohammad Nadhiful. 2020. "Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Plus Burhanul Hidayah Jenggot", Skripsi. UIN Maulana Ibrahim Malang.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 11, Januari 2017.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penurunan Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Prestasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desy, dkk. 2020. "Penerepan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 2, No. 8.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hakim, Rosniati. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Karakter*. No. 2.
- Harahap, Sunarji. 2017. "Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-fungsi Manajemen", *Jurnal At-Tawasuh*. Vol. 2, No. 1.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayah, Nur. 2015. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam", Skripsi. IAIN Salatiga.
- Jalil, Abdul. 2012. "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 2.

- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4, No. 2.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mardina, 2020. "Penerapan Fungsi Manajemen pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri", Skripsi. IAIN Bengkulu.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 1.
- Mintarti, Sri. 2012. "Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Studi Situs SDN Panjang 02 Ambarawa)", Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujib, Ahmad. "Al-Qur'an Learning Innovation Based on Blended Cooperative e-Learning in School", *Journal of Educational and Social Research*. Vol. 10, No. 4.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najib, dkk. 2014. "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", *Jurnal Ta'Dib*. Vol. XIX, No.1.
- Nashar. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pamekasan: Pena Salsabila.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Metode Pendidikan Karakter di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2.
- Prasetyo, Nana. 2011. *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Rahmiyati, Sri. 2008. "Keefektifan Pemanfaatan Laboratorium di Madrasah Aliyah Yogyakarta", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 1, No. XI.

- Ramdhani, Muhammad Ali. 2018. "Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 8, No. 1.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.1, No.1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahkmad, Winarno. 2008. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Takdir, Muh. 2014. *Pendidikan yang Mencerahkan*. Malang : UMM Press.
- Upe, Ambo. 2012. "Manajemen Taman Pendidikan (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", Tesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

